

PEOPLE'S FIGURE PATTERNS IN IMAGE WORKS IN BHUSTANUL ATHFAL TANETE RILAU  
KINDERGARTEN STUDENTS, BARRU REGENCY

**POLA FIGUR ORANG PADA HASIL KARYA CITRAAN PADA MURID TAMAN  
KANAK-KANAK BHUSTANUL ATHFAL TANETE RILAU KABUPATEN BARRU**

Andi Syarifah Nilam Sari Nur, Hasnawati dan Tangsi.  
Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Seni dan Desain  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [andisyarifahnilam123@yahoo.com](mailto:andisyarifahnilam123@yahoo.com)

**ABSTRACT**

**Andi Syarifah Nilam Sari Nur 2021.** Andi Syarifah Nilam Sari Nur, 2021. Patterns of People Figures in the Image Works of Bhustanul Athfal Tanete Rilau Kindergarten Students, Kab. Barru Thesis: Fine Arts Education Study Program. Faculty of Art and Design Makassar State University. Supervised by Hasnawati and Tangsi.

This study aims to describe the pattern of people's figures created by early childhood in Bhustanul Athfal Kindergarten. This research is a survey research. This study aims to find out how the pattern of people's figures created by early childhood in Bhustanul Athfal Tanete Rilau Kindergarten, Barru Regency. This type of research is in the form of a survey. The target of this research is the work of early childhood figure patterns. A total of 35 works of early childhood drawings, with details of 17 pictures of boys and 18 of girls. While the data analysis technique in this study was a qualitative descriptive analysis technique with a subjective approach. The results of the study concluded that the analysis of the work of early childhood in Bhustanul Athfal Tanete Rilau Kindergarten, Barru Regency. In this study, if it is observed that all students' work can be concluded that the ability of early childhood 5-6 years in the process of working with people's figure patterns is included in the good category where most children are able to vary colors with developing categories, children are able to add objects addition to his work. Students' works have understood very well the colors used in the objects they made, they did not deviate from the colors of real objects that they had observed, only some of the children's works were still in the process of smudging but had formed people's objects although they were still a bit difficult to understand

**Andi Syarifah Nilam Sari Nur 2021.** *Pola Figur Orang Pada Hasil Karya Citraan Murid Taman Kanak-kanak Aisyah Bhustanul Athfal Tanete Rilau Kabupaten Barru.* Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Hasnawati dan Tangsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola figur orang hasil karya anak usia dini di taman kanak-kanak *Bhustanul Athfal*. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola figur orang karya anak usia dini di taman kanak-kanak *Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini berupa survei. Sasaran pada penelitian ini, yaitu hasil karya pola figur orang anak usia dini. Berjumlah 35 karya gambar anak usia dini, dengan rincian gambar anak laki-laki sebanyak 17 dan gambar anak perempuan sebanyak 18. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan subjektif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa analisis karya anak usia dini di taman kanak-kanak *Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pada penelitian ini, Jika diamati semua hasil karya siswa dapat di tarik kesimpulan Kemampuan anak usia dini 5-6 tahun dalam proses berkarya dengan pola figure orang sudah termasuk dalam katgori baik dimana sebagian besar anak sudah dapat memvariasikan warna dengan kategori berkembang, anak mampu menambahkan objek tambahan pada karya yang

diibuatnya. karya Anak didik telah memahami betul warna-warna yang digunakan pada objek yang dibuatnya, tidak melenceng dari warna objek nyata yang pernah diamatinya, hanya beberapa hasil karya anak yang masih proses coreng-moreng tetapi telah membentuk objek orang walaupun masih agak sulit dipahami.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat melalui jenjang tahapan pendidikan guna menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Maka dari itu sangatlah penting setiap warga Negara agar mendapatkan pendidikan yang layak untuk pengembangan pribadi.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, program pendidikan seharusnya dipersiapkan secara profesional dan terencana melalui proses optimalisasi pengembangan bakat, minat dan kreativitas anak serta dievaluasi secara kualitatif dan kuantitatif (Safrudin, 2017:85).

pembelajaran menggambar bagi anak seringkali dipandang sebelah mata. Pembelajaran menggambar yang pada umumnya disukai oleh anak-anak dianggap sebagai kegiatan pengisi waktu senggang dan kalah penting dengan pembelajaran berhitung maupun membaca menulis. Hal tersebut menggeser pola pikir guru TK untuk lebih mengutamakan pembelajaran lainnya dari pada pembelajaran menggambar sehingga pada pelaksanaannya dalam pembelajaran menggambar tujuan utama beralih kepada hasil bukan kepada proses dari menggambar tersebut.

Apa yang dikatakan guru akan diikuti dan dipatuhi oleh anak. Guru akan menjadi teladan sehingga amat berpengaruh bagi penumbuhan kreativitas anak (Suratno, 2005: 17).

Muharam (1992: 34) mengemukakan bahwa gambar anak sesuai tingkat pengamatan yang masih sederhana, menurut ilmu jiwa masih di dalam masa “complex kwalitet”. Pengamatan anak masih global, maka hasil karyanyapun bersifat dan berwujud satu keseluruhan. Belum tampak jelas bagian-bagian terinci. Yang tampak hanya beberapa bagian kecil yang menarik perhatian, terutama yang menyentuh perasaan dan keinginannya.

Dalam periode perkembangan menggambar berada pada tahap perkembangan kedua yaitu masa pra-bagan. Anak menggambar dengan penekanan yang aktif dan sering melupakan beberapa bagian yang mana pada umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia.

Pola gambaran anak masih sulit dipahami secara kasat mata, namun memiliki unsur-unsur seni rupa yaitu berupa garis-garis yang tidak teratur yang disebabkan oleh kemampuan anak yang belum mampu mengendalikan gerakan tangannya.

Uraian di atas memberikan gambaran latar belakang penelitian ini yang difokuskan pada pola figur orang pada karya anak usia dini. Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memfokuskan pada karya anak didik

Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan mengenai cara anak menggambar *figure* orang. Sehingga peneliti mengangkat judul yaitu ”Pola figur orang Pada Hasil Karya Citraan Murid Taman kanak-kanak Aisyah *Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kab.Barru”.

## II. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini akan disajikan jenis penelitian, subjek dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## A. Jenis Penelitian

### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

Pengertian anak berdasar dimensi usia kronologis sebagaimana dikemukakan National Association For The Education for Young Children (NAEYC). Bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Senada dengan uraian diatas, (Solehuddin, 1997: 24) menegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada kisaran usia 0-8 tahun.

Keberhasilan tingkat pembelajaran ditandai dengan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara optimal yang menjembatangi anak usia dini untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan perkembangan selanjutnya.

### 2. Pendidikan Seni di Taman Kanak-Kanak

Pendidikan merupakan upaya pembinaan yang berperan dalam perkembangan anak. Dikemukakan dalam Undang-undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

### 3. Kegiatan Menggambar Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki ciri kekhasan dibandingkan dengan anak remaja ataupun dewasa, anak usia dini dapat dinyatakan memiliki karakteristik sebagai individu unik dengan beragam kemampuan alami yang dimilikinya serta memerlukan bimbingan dan pendidikan yang tepat di lingkungannya, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian bahwa anak

usia dini adalah mereka yang berada pada usia 0 hingga 8 tahun.

menggambar menurut Darmawan:

Kata “menggambar” atau kegiatan “menggambar” dapat diartikan sebagai memindahkan satu atau beberapa objek ke atas bidang gambar tanpa melibatkan emosi, perasaan dan karakter penggambarannya. Pemindahan ini dalam pengertian memindahkan bentuk atau rupa dengan memperkecil atau memperbesar ukuran keseluruhan yang untuk kepentingan tertentu dapat juga mempergunakan ukuran secara akurat) (Dharmawan, 1987: 127). Bagi anak usia dini menggambar merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara spontan sesuai dengan keinginannya dengan maksud dan tujuan tertentu ataupun sekedar membuat coretan/goresan tanpa arti.

Pada tahap awal kegiatan menggambar anak akan menggerakkan tangan secara ekspresif dan spontan untuk mewujudkan gambar yang diinginkan, yang tak jarang pula gambar yang dibuat kadang tidak sesuai dengan apa yang mereka katakan. Yang harus dipahami, untuk menghasilkan coretan-coretan tersebut, anak mengalami banyak fase di dalam dirinya.

### 4. Karakteristik Seni Lukis Anak

Melukis merupakan kegiatan berkesenian dengan hasil karya dua dimensi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak.

Proses komunikasi yang terjadi ketika anak melukis adalah komunikasi intrapersonal yang egois. Semua kegiatan ingin disatukan dalam lukisan anak menjadikan dirinya sebagai pusat

pandang kejadian sehari-hari serta tetap memunculkan pemikiran personal (subjektif).

Dalam proses berkarya seni, pikiran dan perasaan anak aktif bahkan pikiran anak bercampur perasaan anak. Anak pada usia dini belum dapat membedakan makna berpikir dengan merasakan. Semuanya masih menyatu dalam kegiatan yang bersifat refleksi (Pamadhi, 2012: 159).

### 5. Sifat-sifat Umum Gambar Anak

Gambar anak memiliki keunikan dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini terjadi karena anak-anak masih memiliki keaslian dalam tata ungkapan emosinya dalam bentuk gambar atau kerya. Menurut Soesatyo (1994) secara khusus, berikut ini bahwa sifat gambar (lukis) anak-anak sebagai berikut (Sumanto, 2016: 68-71) :

1. Idiographisme, Lukisan anak merupakan ekspresi berdasar pengertian dan logika anak, contoh: anak melukis muka manusia dari samping, meskipun dalam kenyataan penglihatan, matanya Nampak sebuah saja, tetapi berdasarkan pengertian anak bahwa manusia itu bermata dua, maka dilukislah kedua mata itu disamping.
2. Steorotif atau otomatisme. Ciri gambar anak yang kedua adalah ditemukannya gejala umum penggambaran bentuk secara berulang-ulang dengan akurat yang menonton. Gejala ini dinamakan steorotipe. Misalnya *figure* manusia yang diulang dalam bentuk yang sama meski warnanya yang berbeda. Atau bunga-bunga yang sama diulang-ulang. Bahkan sampai tema yang terus diulang-ulang.
3. Gejala finalitas. Sungguh unik bila kita cermati dan amati gambar anak, anak menggambarkan peristiwa yang mengandung unsure ruang dan waktu. Biasanya anak

melukiskan (menggambarkan) manusia atau mahluk lainnya dalam gerak. Penggambaran suatu peristiwa yang sedang terjadi divisualisasikan dengan membuat objek gambar yang diulang-ulang. Namun tidak semua bagian atau anggota badan dilukis, hanya yang perlu-perlu saja atau yang dirasakan penting dalam tema lukisan. Misalnya ibu yang sedang menyapu, dilukis hanya satu tangan saja yang memegang sapu itu, sedang tangan yang satu yang tidak berperan tidak dilukis. Atau tangan yang berperan dilukis lebih besar dan lebih mendapat tekanan.

4. Perebahan atau lipatan. Sifat ini merupakan peristiwa yang lucu namun logis buat anak-anak. Disebut juga sifat tegak lurus atau sifat rabateman. Benda apa saja yang berdiri tegak pada suatu garis dasar akan dilukis tegak lurus pada suatu garis dasar tersebut meskipun garis dasar itu berbelok atau miring arahnya. Akibatnya semua benda tampak rebah atau malah terjungkir.
5. Transparan. Kebiasaan dan kecenderungan anak-anak melakukan hal-hal atau peristiwa pada cirri ini adalah penggambaran ang tembus pandang. Sebagai contoh bila anak melihat kucing makan ikan, kemudian kita suruh anak itu untuk menggambarkan kucing, maka anak biasanya akan menggambarkan kucing dengan perut yang kelihatan ada ikannya. Pada usia tertentu kita dapat menjumpai gambar atau lukisan anak dengan sifat tembus pandang. Anak cenderung melukis semua yang ia pikirkan dan ia mengerti meskipun ada beberapa benda objek yang berada di dalam tuang atau tempat tertutup. Akibatnya adalah peristiwa tembus pandang atau sinar X (*x-ray*). Contoh: ibu

dan bapak yang duduk di dalam rumah dan tertutup dinding, namun digambar lengkap dengan benda dan perabot lain. Kucing makan tikus, tikus yang dalam perut kucing digambar juga. Satu nilai yang dapat kita tiru dari anak-anak dengan karakteristik gambar ini adalah kejujuran dan kepolosan jiwa anak. Tentunya hal ini berbeda dengan orang dewasa yang penuh dengan kepura-puraan.

6. Juxtaposisi. Pemecah masalah ruang (kedalaman jauh dekat) dalam bidang datar, diatasi dengan dasar pemikiran praktis. Anak menggambar benda atau objek yang jauh dibagian atas kertas sedang yang dekat dibagian bawah. Bertebaran dengan *artistic*.
7. Simetris (setangkep). Dalam melukis atau menggambar suatu objek sering timbul suatu gejala atau hasrat untuk melukis hal-hal yang asimetris menjadi asimetris. Misalnya, dua pohon besar di kiri dan kanan, dua buah gunung kembar dengan matahari di tengah dan sebagainya.
8. Proporsi (perbandingan ukuran). Anak-anak lebih mementingkan proporsi nilai dari pada fisik. Hal-hal yang dianggap lebih penting dibuat lebih besar atau lebih jelas.
9. Lukisan bersifat cerita (naratif). Lukis/ gambar yang dibuat anak merupakan ungkapan perasaan atau gejala jiwa. Jadi gambar adalah cerita anak, bukan sekedar mencoret sebagai aktivitas *motoric* atau gerak otomatis saja. Maka perlu ditanggapi secara wajar dan dalam sikap menerima serta menghargai.

## 6. Elemen Visual dalam Karya Anak Usia Dini

Elemen visual atau unsur yang dapat dilihat dalam seni lukis merupakan sebuah bagian yang penting dalam menciptakan sebuah karya seni lukis. Elemen visual

merupakan objek material yang akan disusun dalam seni lukis. Elemen visual dalam seni lukis antara lain garis, bentuk, ruang, dan warna.

### a. Garis

Garis adalah salah satu elemen yang paling pokok karena garis yang akan menentukan bentuk suatu karya lukis. Garis adalah perpaduan titik-titik yang sejajar dan sama besar. Garis memiliki dimensi memanjang dan mempunyai arah. Garis yang sangat dominan, fungsinya dapat disejajarkan dengan peranan warna maupun tekstur (Mikke Susanto, 2012). Garis memiliki beberapa jenis. Pada dasarnya garis hanya ada dua yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis lainnya merupakan pengembangan dan variasi dari kedua jenis garis tersebut dan menyampaikan karakter yang berbeda (Agung Suryahadi, 2008: 170).

### b. Bentuk Organik

Bentuk organik adalah bentuk dengan struktur tidak teratur sehingga lebih sulit untuk diukur. Bentuk organik biasanya terdapat pada bentuk-bentuk alami seperti pepohonan, bunga, akar, batu, makhluk hidup dan lain sebagainya.

### c. Ruang

Ruang merupakan tempat bentuk-bentuk berada. Ruang yang ada pada karya lukis adalah ruang dimatra. Ruang dwimatra merupakan ruang papir/datar. Ruang dwimatra hanya mengenal dua dimensi yaitu panjang dan lebar; hanya mengenal arah horizontal, diagonal, dan vertikal yang rata sejajar dengan tafiril; hanya mengenal kedudukan di kiri-tengah-bawah pada tafiril.

d. Warna

Ketika mendapatkan cahaya, bentuk/benda akan menampakkan warna. Tanpa cahaya, warna tidak akan ada. Warna merupakan getaran/gelombang yang diterima indra penglihatan. Warna dapat didefinisikan secara objektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subjektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman penglihatan (Sadjiman, 2010: 12).

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak

##### 2. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ini di TK Aisyah *Bhustanul Athfal*, tepatnya di jalan Padaelo Pakkae, Kecamatan Tanete Rilau Barru, Kabupaten Barru, Prov. Sulawesi Selatan, Kode Pos: 90761.

Berikut ini merupakan tabel karya anak usia dini di taman kanak-kanak aisyah *bhustanul athfal* berjumlah 35 karya menggunakan media warna yang bermacam-macam.

Tabel 1. Karya Anak Didik aisyah *bhustanul athfal*

Berdasarkan tabel karya anak usia dini di atas berjumlah 35 karya anak yang memiliki pola figur orang menggunakan berbagai macam media warna yakni satunya adalah pensil dan spidol. Berikut ini merupakan pola figur orang pada karya anak usia dini.

NO	NAMA	KARYA
1	Riska Paradilla h	
2	Nur Amaliah Taufiq	

#### a. Pola Figur Orang Pada Karya Anak Usia Dini Kategori Kombinasi

Anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya. Anak membangun ikatan emosional dengan apa yang digambarnya. Anak menggunakan media warna dan mengkombinasikan warna pada objek orang yang dibuatnya. Pada karya anak menggambarkan tentang pemahaman anak didik terhadap lingkungan sosial, pada karya anak didik beberapa menambahkan objek tambahan kecuil orang, misalnya rumah, bunga, pohon dan awan.

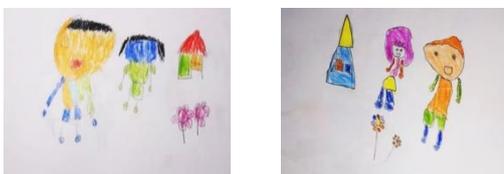
- 1) Sudah mulai mengerti hubungan antara gambar, pikiran dan realita.
- 2) Membuat pola-pola garis yang berubah-ubah.
- 3) Taraf mencari konsep, kemantapan memilih simbol.
- 4) Manusia digambarkan searah utuh memiliki rambut, kepala, badan, kaki dan tangan
- 5) Penggunaan warna kombinasi pada karya, misalnya pada karya

anak usia dini mewarnai pakaian, rambut pada orang yang dibuatnya dll.

6) Penggunaan warna yang tepat pada objek yang digambarkan, misalnya pohon digambarkan dengan daun yang berwarna hijau, awan berwarna biru.

Pada karya anak didik telah memaham maksud dari gambar yang dibuatnya, anak menciptakan goresan coreng-moreng dengan arah terkendali dan merupakan pengalaman kegiatan, corengan terkendali, pada karya anak sudah mulai memandang goresannya sebagai gambaran dari orang, gerakan, atau sesuatu yang lain.

Anak-anak yang kreatif pada umumnya menghasilkan karya yang ritmis, bebas dan kaya akan variasi akan pengalaman yang dialaminya sehingga mempunyai motivasi untuk berkarya secara kreatif. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling subur dalam pengembangan kreativitas anak didik. Berikut ini merupakan hasil gambar anak usia dini pola figur kategori kombinasi.



Gambar 4: Karya Andi Artfandi dan Riska Paradillah

Foto Karya Anak (Sumber : Andi Syarifah)

#### **b. Pola Figur Orang Pada Karya Anak Usia Dini Pra-Skematik (*The Preschematic Stage*)**

Pada beberapa karya anak didik bentuk-bentuk yang diciptakan masih sulit dikenali, yang selanjutnya gambar bersifat geometris mengarah ke bagan. Gambar orang seringkali digambar menjadi bentuk lingkaran sebagai kepala yang langsung dihubungkan dengan beberapa garis untuk tangan atau kaki. Perhatian dan gairah anak lebih tertuju pada

hubungan antara gambar dengan obyek dan pada warna dengan obyek. Karena itu warna menjadi subyektif dan tidak mempunyai hubungan tertentu dengan obyek seperti pada karya.



Gambar 9: Karya Sitti Fajriani dan Baso Haryono

Foto Karya Anak (Sumber : Andi Syarifah)

Bentuk yang diciptakan secara berulang-ulang. Bentuk-bentuk seperti segitiga, bundar, lonjong, atau segi empat digunakan untuk menggambar tubuh, bagian kaki, tangan, atau pakaian dalam menggambarkan manusia. Pada karya terdapat ciri yang menarik pada gambar anak, yakni penggunaan garis dasar atau sejumlah garis dasar tempat menggambarkan obyek-obyek gambarnya berdiri, meskipun ada kalanya tampak terbalik. Selain itu juga terdapat gejala penggambaran secara tembus pandang (*X-ray*) yang memperlihatkan sekaligus bagian luar dan dalam sebuah gambar bangunan atau benda lainnya. Mengenai penggunaan warna sudah mulai terdapat kesadaran anak untuk menghubungkannya dengan warna obyek yang digambar.

Pada karya anak didik belum begitu memahami objek gambar yang akan dibuatnya, masih sulit dikenali, arah gambar yang masih belum terkendali, penggunaan warna pada objek gambar tidak sesuai dengan objek benda yang sesungguhnya. Beberapa gambar anak didik menghubungkan bentuk-bentuk geometris, seperti lingkaran sebagai kepala orang yang digambarkan kemudian bentuk segitiga atau segi empat untuk bagian badan, ada pula gambar anak didik menghubungkan lingkaran dengan garis-garis tegas sebagai kaki dan tangan pada objek orang yang dibuatnya. Berikut ini merupakan hasil

gambar anak usia dini. Pola figur orang pada karya anak usia dini Pra-Skematik (*The Preschematic Stage*)

## B. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakter atau ciri-cirinya. Dalam hal ini yang menjadi sasaran penelitian adalah karya anak didik khususnya pola figur orang pada hasil karya citraan murid taman kanak-kanak *Aisyah Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kab. Barru. Jumlah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas A	11 murid
2	Kelas B	15 murid
3	Kelas C	9 murid
Jumlah		35 murid

populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil gambar anak yaitu pola figur orang pada hasil karya citraan murid taman kanak-kanak *aisyah bhustanul athfal* Tanete Rilau Kab. Barru, berjumlah 35 karya. Dengan jumlah sampel total sebanyak 50 karya anak didik kemudian dipilih dan didapatkan 35 total karya.

## C. Variabel dan Desain Penelitian

### 1. Variabel

Sugiyono (2015: 2), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah pola figur orang pada hasil karya

citraan murid taman kanak-kanak *aisyah bhustanul athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru. Pola figur orang di sekolah adalah karakteristik sebagai orang yang dihasilkan oleh murid taman kanak-kanak *aisyah bhustanul athfal*.

## 2. Desain Penelitian

Penyajian desain penelitian digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data yang telah direduksi kemudian diuraikan dan diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisis hasil mewarnai gambar anak usia dini di Kelurahan Parangtambung Kota Makassar. Hasil dari gambar anak dideskripsikan secara naratif berdasarkan karakteristik unsur lukisan anak, tema lukisan anak, garis, warna, dan ruang/bidang pada gambar anak.

## D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah yang jelas terhadap variabel yang diteliti, maka dijelaskan bahwa gambar anak yaitu pola figur orang pada hasil karya citraan murid taman kanak-kanak *Aisyah Bhustanul Athfal* yang dimaksud adalah sebagai kemampuan menciptakan dan penguasaan serta karakteristik karya anak usia dini ditinjau dari segi objek merupakan bentuk karya yang dibuat anak didik di taman kanak-kanak *Aisyah Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002: 96). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati cara pola figur orang pada hasil karya citraan murid taman kanak-kanak *Aisyah Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan data yang diperoleh sebagai bukti dalam penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini antara lain berupa data yaitu daftar nama anak didik taman kanak-kanak *Aisyah Bhustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data untuk menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan yang terutama adalah masalah tentang penelitian

### A. Pembahasan

Berdasarkan hasil karya anak usia dini di taman kanak-kanak *Aisyah Bustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru memiliki karakteristik, pola dan figur yang berbeda walaupun ada beberapa yang sama, namun hal ini tetap menunjukkan anak pada masa Prabagan artinya mereka menggambar sesuai apa yang mereka pikirkan. Adapun pola figur yang ada pada taman kanak-kanak *Aisyah Bustanul Athfal* merupakan pola gambar anak usia dini pada umumnya.

objek yang sering digambar oleh anak yang sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah gambar orang lingkungan di sekitar mereka tinggal. Untuk objek lingkungan sekitar yang digambar oleh anak TK merupakan bentuk keinginan mereka untuk menceritakan apa yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. Beberapa anak didik membuat objek orang secara tunggal,

menggunakan bentuk-bentuk geometris dan menggabungkannya, beberapa lagi berfokus pada objek orang dengan garis yang tegas.

Kemampuan mengenal warna pada anak merupakan unsur yang dapat membantu anak dalam mengenal unsur-unsur keindahan yang berwujud dan dapat dinikmati oleh indera penglihatan sesuai bentuk dari ruang (warna) tersebut. Anak menggunakan warna primer, skunder dan tersier. Artinya anak mampu mengkombinasikan warna dan bentuk dari apa yang ingin anak ungkapkan. Hal tersebut sudah sesuai dengan manfaat pembelajaran. Secara spesifik warna yang sering digunakan adalah warna primer, dapat dilihat pada hasil karya anak didik beberapa karya anak didik menggunakan satu warna pada objek orang yang dibuatnya, pada karya anak didik beberapa karya penggunaan warna tidak beraturan, beberapa pula karya anak didik sudah bagus dalam pewarnaan, anak didik sudah mampu menempatkan warna pada objek yang dibuatnya menyamakan dengan warna objek secara langsung yang pernah diamati, misalnya warna awan berwarna biru, daun berwarna hijau. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa anak didik di taman kanak-kanak *Aisyah Bustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru telah memahami penggunaan warna pada objek gambar orang yang dibuatnya. warna-warna yang cerah” yang banyak digunakan anak TK tidak memiliki aturan sama sekali mereka bebas menggunakan apapun sesuai dengan apa yang mereka ingat maupun dari imajinasi sendiri.

Pada karya objek orang di taman kanak-kanak *Aisyah Bustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru. Memiliki pola figur orang kategori kombinasi, anak sudah mulai semakin menguasai gerakan-gerakan tangannya dan telah menyadari adanya hubungan antara bentuk-bentuk yang digambarkannya dengan bentuk-bentuk yang menjadi perhatiannya, penambahan objek benda pada karya anak didik dan penggunaan warna yang tepat pada objek.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil gambar anak usia dini di taman kanak-kanak Aisyah *Bustanul Athfal* Tanete Rilau Kabupaten Barru, memiliki beberapa pola figur dalam karyanya, yaitu: 1. Pola figure gambar kombinasi dimana anak didik mampu membuat objek orang dan menambahkan objek tambahan, menggunakan media warna dalam gambarnya sesuai dengan objek yang pernah diamati secara langsung. 2. Pola figur orang pada karya anak usia dini Pra-Skematik (*The Preschematic Stage*). Pada beberapa karya anak didik bentuk-bentuk yang diciptakan masih sulit dikenali, yang selanjutnya gambar bersifat geometris mengarah ke bagan.

. Media pembelajaran ini telah melalui beberapa tahap meliputi tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, validasi desain produk, dan revisi desain produk.

Media pembelajaran telah melewati tahap validasi dan telah memenuhi kriteria kelayakan media pembelajaran.

##### B. Saran

###### a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dalam pembelajaran di TK yang sangat penting. Selain itu hasil penelitian juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai gambar anak usia dini.

###### b. Secara Praktis

###### a. Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan peneliti lanjutan mampu menemukan permasalahan-permasalahan yang belum penulis teliti seperti aspek teknik dalam

mendidik dan memberi bimbingan anak-anak usia dini.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

##### A. Sumber Tercetak

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Bastomi, Suwaji. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa*. Semarang: IKIP Semarang Press

Bredenkamp.(1987). "Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age ". USA: AAEYC

Davido, Roseline. 2012. "Mengenal Anak Melalui Gambar" . Surabaya: All Rights Reserved

Darmawan, 1987. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Depdiknas, 2003. "Undang-Undang RI No.20 tahun 2003". Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ebdi Sanyoto, Sadjiman. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Garha, Oho. 1979. *Pendidikan Kesenian Seni Rupa II*. Bandung: CV. Rosda Offset

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*

Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.

Mulyani, Novi. 2016. “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”. Yogyakarta: Kalimedia.

Muhammad F, Djaali. 2003. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta: PTIK Pres Jakarta.

Muharam E & Warti Sundaryati. 1991/1992. *Pendidikan Kesenian II Seni Rupa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 60

Pamadhi, Hajar, dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan:

Permana, Galih Rosadi Dwi. 2016. *Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-Bagan (4-7 Tahun) Pada Lembaga Pendidikan Formal (Studi Pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dan SD Muhammadiyah 01 Surakarta)*. Surakarta: Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Retnowati, Hartati Tri. 2008. “*Pengembangan Instrumen Penilaian Seni Lukis Anak*” (proposal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Safrudin, 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Salam, Sofyan. 2001. “*Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*”. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Sumanto, 2016. “*Makna Simbolik Gambar Anak-Anak*”. Malang: Gunung Samudra

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Solehuddin, 1997. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Penerbit IKIP Bandung.

Soesatyo, 1994. *Apresiasi Seni Lukis Anak-Anak*. Yogyakarta: Sanggar Melati Suci

Suryahadi, A. Agung. 2008. *Seni Rupa Menjadi Sensitif, Kreatif*,

Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional